

WARTA

Advent

10 Maret 2006

On-line



**Haraplah
Pada Tuhan**

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Tidak ada kebahagiaan yang lebih indah bilamana kita semua merasakan betapa besar kasih Tuhan bagi kita selama enam hari kita bekerja hingga kita dapat bertemu kembali melalui WAO edisi 10 Maret 2006 ini dipenuhi sukacita. Suka atau duka sudah menjadi bahagian hidup kita di dunia yang berdosa ini. Yang menjadi pertanyaan adalah dengan siapakah kita melalui suka atau duka itu? Dengan Tuhan atau dengan yang lain?

Ada banyak peristiwa akhir-akhir ini yang seharusnya membangunkan iman kita untuk mempersiapkan diri kita menyongsong kedatangan Tuhan yang sudah tidak lama lagi. Dalam menghadapi berbagai problema hidup ini, kita patut untuk senantiasa berharap pada Tuhan, sebagaimana renungan yang ditulis oleh Bpk. Amir Manurung.

Lanjutan dari artikel-artikel rohani yang setiap minggu kami sajikan melengkapi WAO edisi ini dan kiranya dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Dalam segala problema dan percobaan mari kita senantiasa berharap dan berpegang pada tangan Tuhan

RENUNGAN

- 4 Haraplah Pada Tuhan

EDITORIAL

- 6 Adilkah Mengadili Pengadil?

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 13 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 14 Terjemahan SDABC & RN Keluarga yang Beriman

KOLOM PEMBACA

- 3 Cover edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 10 Artikel Pengembangan Diri Strategies for Success and Happiness - "Attitude is How Well You Do It"
- 12 Kehilangan Iman Oleh Sally Pierson Dillon

PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Pelajaran-7. Diubahkan Menjadi Seperti Kristus Melalui Iman yang Bekerja oleh Kasih. Berdasarkan Analisis Kejadian 4-5

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Dr. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Pdt. Sweneys Tandidio

Willy Wuisan

Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Dr. Herbert A. Legoh

Hans Mandalas

Joice Manurung

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

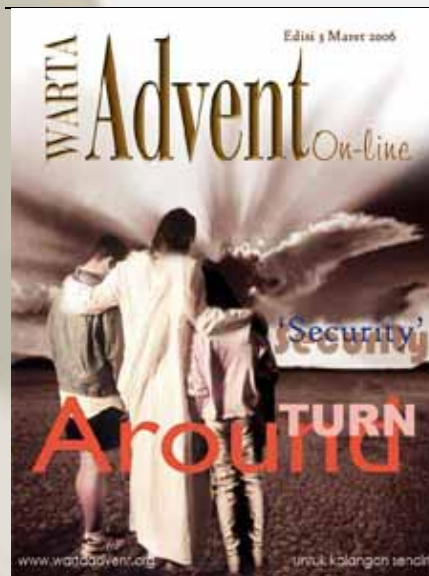
Surat Pembaca

Saya bangga dengan adanya Warta Advent On-line sebab dapat menambah wawasan doktrin dan berita serta meningkatkan kerohanian, thx, GBU

Parlindungan Tambunan

Jl. Bayan Merah A/94 Jakasetia, Bekasi Selatan

EDISI MINGGU LALU



Haraplah Pada Tuhan

Oleh Amir Manurung

Ayat Inti: Dengan Ilham Tuhan, Raja Salomo menuliskan dalam **Amsal 3:5-8**: "Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu. Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan; itulah yang akan menyembuhkan tubuhmu dan menyegarkan tulang-tulangmu."

Dewasa ini banyak orang hidup dalam ketakutan dan ketidakpastian. Dari luar sepiantas lalu mereka nampaknya senang tetapi jauh di lubuk hatinya mereka dibayangi oleh rasa takut diserang oleh penyakit, takut gagal, takut menghadapi masa depan, takut mati, dst. Boleh jadi Saudara ataupun saya adalah salah seorang dari antara mereka. Rasa takut yang terus menerus ini dapat menimbulkan goncangan jiwa yang dapat merusak kehidupan seseorang.

Yang menjadi kesalahan banyak orang sekarang ini ialah **mereka bergantung kepada dirinya sendiri, hartanya, ilmunya, kekuatannya gantinya kepada Tuhan.**

Hal ini pernah terjadi kepada Raja Salomo sendiri. Di dalam usahanya sendiri untuk memperoleh kepuasan ia telah mencoba berbagai hal.

1. Ilmu Pengetahuan

Dia menyangka bahwa lebih banyak ilmu akan lebih menjamin hidup. Firman Allah dalam kitab **1 Raja-raja 4:31-**

32: Ia lebih bijaksana daripada semua orang, sebab itu mendapat nama di antara segala bangsa sekelilingnya. Ia mengubah **tiga ribu (3000) amsal**, dan ada **seribu lima (1005) nyanyian**. Ia juga bersanjak tentang pohon-pohon, dari pohon aras yang di gunung Libanon sampai kepada hisop yang tumbuh pada dinding batu; ia berbicara juga tentang hewan dan tentang burung-burung dan tentang binatang melata dan tentang ikan-ikan. "Maka datanglah orang dari segala bangsa dari segala penjuru mendengar hikmat Salomo, dan ia menerima upeti dari semua raja-raja di bumi yang telah mendengar tentang hikmatnya itu." Dan begitu hebatnya ilmu pengetahuan sehingga "Seluruh bumi berikhtiar menghadap Salomo untuk menyaksikan hikmat yang telah ditaruh Allah dalam hatinya." **1 Raja-raja 10:24.**

2. Harta Kekayaan yang banyak'

Selain ilmu pengetahuan ia juga berusaha mengumpulkan harta kekayaan yang amat banyak. "Adapun emas yang dibawa kepada Salomo dalam satu tahun ialah **Enam Ratus Enam Puluh Enam (666) Talenta**, belum termasuk yang didapat dari Saudagar-saudagar dan dari pedagang-pedagang dan dari semua raja Arab dan Bupati-bupati di negeri itu...

1 Talenta = 34 Kg → 22.644 Kg = 22.644.000 x Rp 90000/gram =

Belum pernah yang diperbuat yang demikian bagi sesuatu kerajaan. Raja Salomo melebihi semua Raja di bumi dalam hal kekayaan dan hikmat. **1 Raja-raja 10:14, 15, 20, 23.**

3. Kepelesiran Dunia

Belum cukup dengan ilmu pengetahuan dan kekayaan, Raja Salomo juga mencari kepelesiran duniawi. Dengan istilah modern sekarang ini "WINE and WOMEN". Firman Allah sekali lagi mencatat dalam Kitab **1 Raja-raja 11:3** "Ia mempunyai tujuh **ratus (700) isteri** dari kaum bangsawan dan tiga **ratus (300) gundik**; istri-istrinya itu lebih menarik hatinya daripada Tuhan."

Setelah bertahun-tahun berada dalam gaya hidup seperti ini, apakah hasilnya? Apakah pengakuan Raja



Salomo tentang pengalaman hidupnya itu?

Penanya sendiri telah memberikan jawabannya dalam Kitab **Pengkhotbah 2:1-11** - "Aku berkata dalam hati: "Mari, aku hendak menguji kegirangan! Nikmatilah kesenangan! Tetapi lihat, juga itu pun sia-sia. Tentang tertawa aku berkata: "Itu bodoh! Dan mengenai kegirangan: "Apa gunanya?" Aku menyelidiki diriku dengan menyegarkan tubuhku dengan anggur, sedang akal budiku tetap memimpin dengan hikmat, dan dengan memperoleh kebebalan, sampai aku mengetahui apa yang baik bagi anak-anak manusia untuk dilakukan di bawah langit selama hidup mereka yang pendek itu. Aku melakukan pekerjaan – pekerjaan besar, mendirikan bagiku rumah-rumah, menanam bagiku kebun-kebun anggur, aku mengusahakan bagiku kebun-kebun dan taman-taman, dan menanaminya dengan rupa-rupa pohon buah-buahan; aku menggali bagiku kolam-kolam untuk mengairi dari situ tanaman pohon-pohon muda. Aku membeli budak-budak yang lahir di rumahku; aku mempunyai juga banyak sapi dan kambing domba melebihi siapa pun yang pernah hidup di Yerusalem sebelum aku. Aku mengumpulkan bagiku juga perak dan emas, harta benda raja-raja dan daerah-daerah. Aku mencari bagiku biduan-biduan dan biduanita-biduanita dan yang menyenangkan anak manusia yakni—banyak gundik. Dengan demikian aku menjadi besar, bahkan lebih dari siapa pun yang pernah hidup di Yerusalem sebelum aku; dalam pada itu hikmatku tinggal tetap padaku. Aku tidak merintang matak dari apa pun yang dikehendakinya dan aku tidak menahan hatiku dari sukacita apa pun, sebab hatiku bersukacita karena segala jerih payahku.

Ketika aku meneliti segala pekerjaan yang telah dilakukan tanganku dan segala usaha yang telah kulakukan untuk itu dengan jerih payah, lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan **usaha menjaring angin, memang tidak ada keuntungan di bawah matahari.**

Pengalaman hidup Raja Salomo memberikan satu pelajaran kepada kita **bahwa tanpa Tuhan** segala sesuatu dalam hidup ini akhirnya **akan menjadi sia-sia**. Dan pengalaman hidup Raja Salomo ini telah terulang kembali di dalam hidup banyak orang-orang modern sekarang ini. Banyak orang telah berhasil memperoleh segala sesuatu yang diinginkannya dalam hidup, baik itu pengetahuan, kekayaan, tetapi tidak belajar bagaimana memperoleh kepuasan hidup. Betul bahwa manusia memerlukan pengetahuan dan kekayaan untuk hidup, tetapi itu saja – **tanpa Tuhan** – tidak akan memberikan arti yang sebenarnya kepada kehidupan kita.

Setelah bertahun-tahun mengalami kesia-siaan dan kehampaan di dalam kelimpahan hidupnya Raja Salomo akhirnya sadar. Dalam kitab Pengkhotbah ia berkata dalam Pasal 2:20, 22, 23, 25: "Dengan demikian aku mulai putus asa terhadap segala usaha yang kulakukan dengan jerih payah di bawah matahari dan dari segala keinginan hatinya? Seluruh hidupnya penuh kesedihan dan pekerjaannya penuh kesusahan hati bahkan pada malam hari hatinya tidak tentram. **Ini pun sia-sia**. Tak ada yang lebih baik bagi manusia daripada makan dan minum dan bersenang-senang dalam jerih payahnya. Aku menyadari bahwa ini pun dari tangan Allah."

Raja Salomo kemudian bertobat. Gaya hidup lama ditukar dengan gaya hidup yang baru -> **Hidup dengan Tuhan-**

Dan di sanalah baru ia menikmati apa arti kepuasan yang sebenarnya.

Kepada kita ia menasihatkan kita melalui Pengkhotbah 12:1 – "Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kau katakan: 'Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya!'"

Dan kemudian dalam **ayat 13**:, "Akhir kata segala yang terdengar ialah: '**Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya karena ini adalah kewajiban setiap orang**'."

Inginkah Anda menikmati ketenangan, kedamaian dan kepuasan hidup? Amsal 3:5, 6 "Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu." Amin.



– AMIR MANURUNG

Saat ini sebagai salah satu Ketua GMAHK jemaat MT. Haryono 1, Jakarta. Berfoto bersama Istri: Ida Pardede





Keadilan. Kata ini masih merupakan barang mewah. Orang paling hanya bisa membayangkan, tetapi untuk memilikinya tunggu dulu. Itu hanya untuk konsumsi orang

yang mampu membayarnya. Lho, koq keadilan harus dibayar? Bukankah itu bagian dari hak azasi manusia dan yang ingin diperjuangkan oleh setiap pemerintahan? Idealnya memang begitu, tetapi dunia ini kan bukan tempat yang ideal bagi pencari keadilan. Keadilan masih merupakan barang langka, bukan hanya di Indonesia tetapi di dunia ini. Mengapa? Karena pengertian keadilan di dunia masih dibelenggu oleh penafsiran para hakim atas berbagai peraturan buatan manusia. Benteng terakhir dari keadilan sering disebut adalah hati nurani sang hakim, sang pengadil. Lalu mengapa judul editorial ini seperti tersebut di atas? Ini adalah fakta. Mahkamah Agung sebagai benteng pertahanan terakhir para pencari keadilan, ternyata keputusannya masih bisa 'diadili'. Komisi Yudisial yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang dapat memanggil sang pengadil dan menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan keputusannya. Hal ini terjadi jika dirasakan bahwa di dalam proses pengambilan keputusan ada hal-hal yang mengganggu rasa keadilan (baca: hati nurani) masyarakat. Lho, bukankah sang pengadil juga menggunakan hati nuraninya saat mengambil keputusan? Lalu hati nurani siapa yang harus didengar?

Banyak keputusan pengadilan di AS yang juga mengganggu hati nurani masyarakat. Sebut saja contoh yang sangat fenomenal yaitu kasus O.J. Simpson, bintang bola basket yang dituduh terlibat pembunuhan kekasih istrinya. Media AS menayangkan pengadilannya secara luas dan sangat banyak orang yang terlibat memberikan komentar, baik yang mendukung maupun yang menolak. Beberapa waktu yang lalu kasus pelecehan seks yang melibatkan megastar Michael Jackson juga sangat luas diberitakan oleh media massa. Kedua bintang ini divonis bebas oleh pengadilan dunia. Apakah mereka bersalah? Tergantung melihatnya atau bertanya kepada siapa. Setidak-tidaknya pengadilan (dunia) telah memutuskan perkaranya dan dinyatakan tidak terbukti bersalah. Bagaimana dengan hati nurani masyarakat? Sejak saat itu O.J. Simpson tenggelam dari publisitas. Teman-temannya menghindari diri dari dirinya. Akankah Michael Jackson mengalami nasib yang sama?

Kembali ke Mahkamah Agung yang sedang terlibat dalam 'tarik tambang' dengan Komisi Yudisial. Masing-masing mengklaim sedang melakukan yang terbaik untuk negara.

Adilkah Mengadili Pengadil?

Sayangnya sang negara (baca: rakyat yang mendambakan keadilan ditegakkan) malahan menjadi bingung dan sedih. Mengapa dua pihak yang sama-sama mengklaim ingin melakukan hal yang baik tetapi justru terlibat dalam hal yang dinilai tidak baik, yaitu dengan saling mengadukan pihak lain kepada kepolisian?

Sebuah lagu lama mengatakan bahwa dunia ini adalah panggung sandiwara. Hal ini mengartikan bahwa apa yang terbaca dan terlihat oleh mata manusia sering bukanlah hal yang sesungguhnya. Itu sebabnya Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan (surga) yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat (Pengkhotbah 12:14).

Neraca biasanya dipakai untuk menggambarkan pengadilan di dunia. Seyogyanya sisi kiri dan sisi kanan mempunyai berat yang sama. Hal itu mempunyai banyak arti. Di antaranya tentu bahwa hukuman yang dijatuhkan haruslah sesuai dengan kesalahan. Yang salah harus dihukum dan yang benar harus dibebaskan. Tetapi yang sering terjadi adalah justru membenarkan orang salah dan menyalahkan orang benar, dan keduanya adalah kekejian bagi Tuhan (Amsal 17:15).

Berbeda dengan pengadilan dunia, pengadilan surga akan dipimpin oleh Seorang yang menjadi Hakim tunggal. Berbeda dengan pengadilan dunia yang sering menimbulkan efek balas dendam, sang Hakim yang justru pernah diperlakukan tidak adil oleh pengadilan dunia, akan melaksanakan tugas-Nya dengan adil, tanpa efek balas dendam. Mengapa Dia dapat melakukan pengadilan yang adil?

Ada satu prinsip pengadilan surga yang tidak ditemukan di dalam pengadilan dunia. Sang Hakim melandaskan pengadilan-Nya di atas "Dua Loh Batu" yang merupakan pantulan tabiat-Nya. Kedua sisi Sepuluh Hukum itu menggambarkan keadilan dan kasih. Berbeda dengan pengadilan dunia yang sarat dengan kepentingan pribadi, sang Hakim justru telah menyangkal diri-Nya, meninggalkan istana-Nya dan mengalami kehinaan dan kematian demi melaksanakan prinsip keadilan dan kasih. Dengan demikian, jika pada akhirnya orang berdosa harus menerima hukuman mati, hal itu telah diputuskan dengan adil dan kasih, jauh dari kepentingan diri dan tidak perlu mempertanyakan hati nurani dari Seorang yang Sempurna.

Sulit untuk menemukan keadilan di pengadilan dunia di mana kasih telah digantikan oleh kepentingan diri. Tetapi waktunya akan datang, siapa pun dia, apakah dia rakyat biasa, hakim agung, pemimpin negara, pemimpin agama, akan dibawa menghadap takhta pengadilan surga. Di sanalah kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman (Mazmur 85:11).

-Tim Redaksi WAO

Pelajaran – 7

DiubahkanmenjadisepertiKristus melalui manyang Bekerjaoleh Kasih

(Transformed in Christ by Faith that Works through Love)

Berdasarkan Analisis Kejadian 4-5

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

-----Lanjutan-----

Selanjutnya, demi kelanjutan generasi Anak-anak Allah yang tidak dapat tampil melalui Habel, karena ia menginggal dunia, dibutuhkanlah rencana lanjutan. Beginilah ceritanya. Kejadian 5:1 *Inilah daftar keturunan Adam. Pada waktu manusia itu diciptakan oleh Allah, dibuat-Nyalah dia menurut rupa Allah; 5:2 laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Ia memberkati mereka dan memberikan nama "Manusia" kepada mereka, pada waktu mereka diciptakan.*—Ini adalah ungkapan ulang yang ditegaskan berdasarkan Kejadian 1:26-2:25. Itulah sebabnya, Kejadian 5:3 mendata, bahwa *Setelah Adam hidup seratus tiga puluh tahun, ia memperanakkan seorang laki-laki menurut rupa dan gambarnya, lalu memberi nama Set kepadanya—SET ARTINYA PENGGANTI.* Bagaimanakah hal ini secara realita terjadi? *Adam bersetubuh—mengadakan hubungan intim secara lahir dan batin seutuhnya pula dengan isterinya, lalu perempuan itu melahirkan seorang anak laki-laki dan menamainya Set, sebab katanya: "Allah telah mengaruniakan kepadaku anak yang lain sebagai ganti Habel; sebab Kain telah membunuhnya (Kej. 4:25)." Kejadian 5:4 Umur Adam, setelah memperanakkan Set, delapan ratus tahun, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 5:5 Jadi Adam [generasi-1] mencapai umur sembilan ratus tiga puluh tahun, lalu ia mati (Adam hidup di Bumi 930 tahun).*

Kejadian 5:6 Setelah Set hidup seratus lima tahun, ia memperanakkan Enos. Lahirlah seorang anak laki-laki bagi Set juga dan anak itu dinamainya Enos. Waktu itulah orang mulai memanggil nama TUHAN (Kej 4:26). Ungkapan MEMANGGIL NAMA YHWH dari segi budaya hidup manusia dikenal dengan BUDAYA HIDUP SURGAWI. Sebutan memanggil atau menyebut yang dimaksudkan bukanlah sekedar perkataan, melainkan BUDAYA HIDUP. Ungkapan ini menampilkan pengertian makna IBADAH SEJATI YAITU MENYEMBAH SANG PENCIPTA gantinya menyembah ciptaan. 5:7 Dan Set masih hidup delapan ratus tujuh tahun, setelah ia memperanakkan Enos, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 5:8 Jadi Set [generasi-2] mencapai umur sembilan ratus dua belas tahun, lalu ia mati (Set hidup di Bumi 912 tahun).

Kejadian 5:9 Setelah Enos hidup sembilan puluh tahun, ia memperanakkan Kenan. 5:10 Dan Enos masih hidup delapan ratus lima belas tahun, setelah ia memperanakkan Kenan, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 5:11 Jadi Enos [generasi-3] mencapai umur sembilan ratus lima tahun, lalu ia mati (Enos hidup di Bumi 905 tahun).

Kejadian 5:12 Setelah Kenan hidup tujuh puluh tahun, ia memperanakkan Mahalaleel. 5:13 Dan Kenan masih hidup delapan ratus empat puluh tahun, setelah ia memperanakkan Mahalaleel, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 5:14 Jadi Kenan [generasi-4] mencapai umur sembilan ratus sepuluh tahun, lalu ia mati (Kenan hidup di Bumi 910 tahun).

Kejadian 5:15 Setelah Mahalaleel hidup enam puluh lima tahun, ia memperanakkan Yared. 5:16 Dan Mahalaleel masih hidup delapan ratus tiga puluh tahun, setelah ia memperanakkan Yared, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 5:17 Jadi Mahalaleel [generasi-5] mencapai umur delapan ratus sembilan puluh lima tahun, lalu ia mati (Mahalaleel hidup di Bumi 895 tahun).

Kejadian 5:18 Setelah Yared hidup seratus enam puluh dua tahun, ia memperanakkan Henokh. 5:19 Dan Yared masih hidup delapan ratus tahun, setelah ia memperanakkan Henokh, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 5:20 Jadi Yared [generasi-6] mencapai umur sembilan ratus enam puluh dua tahun, lalu ia mati (Yared hidup di Bumi 962 tahun).

5:21 Setelah Henokh hidup enam puluh lima tahun, ia memperanakkan Metusalah. 5:22 Dan Henokh hidup bergaul dengan Allah selama tiga ratus tahun lagi, setelah ia memperanakkan Metusalah, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 5:23 Jadi Henokh [generasi-7] mencapai umur tiga ratus enam puluh lima tahun. 5:24 Dan Henokh hidup bergaul dengan Allah, lalu ia tidak ada lagi, sebab ia telah diangkat oleh Allah (Henokh hidup di Bumi 365 tahun dan kemudian ia diangkat hidup-hidup oleh kemurahan Sang Pencipta dan sampai sekarang ia tetap hidup bersama Sang Pencipta untuk selama-lamanya). Henokhlah manusia yang pertama yang menikmati apa yang dijanjikan kepada Adam dan Hawa di Kejadian 2:16-17 tentang HIDUP ABADI—SEJATI YANG KEKAL SELAMA-LAMANYA. Tentang budaya hidupnya, Rasul Paulus mencatat dengan ilham Surgawi sebagai berikut:

Ibrani 11:5-6-- Karena iman Henokh terangkat, supaya ia tidak mengalami kematian, dan ia tidak ditemukan, karena Allah telah mengangkatnya. Sebab sebelum ia terangkat, ia memperoleh kesaksian, bahwa ia berkenan kepada Allah. Karena tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barang siapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan

bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia. Itulah sebabnya, Henokh memiliki budaya hidup Surgawi dan menghidupkan budaya penginjilan Surgawi, yang dicatat oleh Yehuda—hamba Yesus Kristus—Saudara Yakobus—sebagai berikut: Yehuda 1:14-16 *Juga tentang mereka—yang disebut anak-anak manusia yang memiliki budaya nerakawi—materialistik— Mereka ini adalah orang-orang yang menggerutu dan mengeluh tentang nasibnya, hidup menuruti hawa nafsunya, tetapi mulut mereka mengeluarkan perkataan-perkataan yang bukan-bukan dan mereka menjilat orang untuk mendapat keuntungan. Henokh, keturunan ketujuh dari Adam, telah bernubuat—menyatakan INJIL KERAJAAN ALLAH YANG KEKAL, katanya: "Sesungguhnya Tuhan datang dengan beribu-ribu orang kudus-Nya, hendak menghakimi semua orang dan menjatuhkan hukuman atas orang-orang fasik karena semua perbuatan fasik, yang mereka lakukan dan karena semua kata-kata nista, yang diucapkan orang-orang berdosa yang fasik itu terhadap Tuhan."*

Kejadian 5:25 *Setelah Metusalah hidup seratus delapan puluh tujuh tahun, ia memperanakkan Lamekh. 5:26 Dan Metusalah masih hidup tujuh ratus delapan puluh dua tahun, setelah ia memperanakkan Lamekh, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 5:27 Jadi Metusalah [generasi –8] mencapai umur sembilan ratus enam puluh sembilan tahun, lalu ia mati (Metusalah hidup di Bumi 969 tahun).* Metusalah masih sempat hidup dan menolong Nuh cucunya untuk menginjil dan memberitakan tentang Penghakiman Surgawi melalui air bah, tetapi ia sudah meninggal dunia lebih dahulu sebelum air bah itu diturunkan. Lebih lanjut, nanti kita lihat ceritanya di pelajaran berikut.

5:28 *Setelah Lamekh hidup seratus delapan puluh dua tahun, ia memperanakkan seorang anak laki-laki, 5:29 dan memberi nama Nuh kepadanya, katanya: "Anak ini akan memberi kepada kita penghiburan dalam pekerjaan kita yang penuh susah payah di tanah yang telah terkutuk oleh TUHAN." 5:30 Dan Lamekh masih hidup lima ratus sembilan puluh lima tahun, setelah ia memperanakkan Nuh, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 5:31 Jadi Lamekh [generasi—9] mencapai umur tujuh ratus tujuh puluh tujuh tahun, lalu ia mati (Lamekh hidup di Bumi 777 tahun).* Lamekh juga sempat menolong anaknya, Nuh untuk menginjil, tapi ia sudah meninggal dunia sebelum air bah itu datang. Kita baca ceritanya, nanti di pelajaran berikut.

5:32 *Setelah Nuh berumur lima ratus tahun, ia memperanakkan Sem, Ham dan Yafet.* Budaya hidup Nuh YANG MERUPAKAN GENERASI—10—akan dilanjutkan dalam pelajaran berikut di seri pendalaman Alkitab 2006 ini. Generasi 1-6, 8-10 mengakhiri hidupnya di Bumi dengan kematian sebagai akibat dari dosa yang dikenal dengan istirahat atau tidur—kematian pertama. Sedangkan Henokh, keturunan yang ke-7 hanya hidup di Bumi 365 tahun dan kemudian ia menikmati hidup abadi dan sejati sampai sekarang bersama Sang Pencipta.

Penutup--Kesimpulan

Melalui pernyataan Firman Allah di Kejadian 4-5, budaya hidup melalui penerapan ibadah sejati yang tampil dengan sebutan HABEL—ANAK-ANAK ALLAH, dan ibadah palsu yang tampil melalui Kain dengan sebutan anak-anak manusia, BUKANLAH DIDASARKAN PADA FORMALITAS—LITURGI LAHIRIAH YANG DILIHAT MANUSIA, MELAINKAN BERDASARKAN NIAT HATINYA. Ibadah Kain dinyatakan tidak berkenan bagi Sang Pencipta bukanlah karena jenis persembahannya yaitu tumbuh-

tumbuhan, karena berdasarkan profesinya, itulah persembahan yang patut diberikannya, MELAINKAN KARENA SIKAP DAN MOTIVASI MEMBERI PERSEMBAHAN ITU—YAITU—Kain memberi tidak dengan IMAN, yaitu Intim Mengasihi Allah Aku Nantikan Janji-Nya yang pasti—sesuai prinsip penatalayanan Alkitabiah.

Itulah sebabnya, sebagai penerapan khusus dalam penutup pelajaran ini, ditampilkanlah Dasar Kepercayaan Alkitabiah No. 26 tentang Kematian dan Kebangkitan, No. 16—Pelayanan Persekutuan Kristiani, No. 17 – Karunia Rohani dan Pelayanan, dan No. 21 – Penatalayanan Kristiani. Inilah rinciannya:



26. KEMATIAN DAN KEBANGKITAN

Upah dosa adalah maut yang kedua yaitu perpindahan abadi dengan Allah sebagai sumber hidup sejati. Secara nyata hal inilah yang akan menjadi akhir hidup orang-orang yang memilih untuk tidak mengasihi Allah dan mengikuti jalan Setan yang sudah ditetapkan untuk memasuki kebinasaan kekal yang disebut “api neraka yang kekal.” Peristiwa ini akan terjadi secara efektif setelah berakhir masa seribu tahun tepat sebelum Allah menciptakan langit dan bumi yang baru sebagai tempat tinggal umat tebusan yang mengasihi Allah untuk selama-lamanya. Sifat kekekalan adalah milik Allah satu-satunya, itulah sebabnya Allah mengaruniakan hidup sejati dan abadi bagi umat tebusan-Nya berdasarkan pilihannya untuk mengasihi Allah karena IMANnya kepada-Nya sebagai sumber hidup sejati dan abadi. Pada saat kedatangan Yesus kedua kali umat tebusan itu akan menerima puncak dan kemuliaan kehidupan yaitu hidup yang baka dalam arti tidak bisa mati lagi dan tidak akan binasa untuk selama-lamanya. Sebelum hari itu tiba di saat MARANATA, kematian merupakan keadaan yang tidak sadar bagi semua orang, dan istilahnya dapat disebut sebagai kematian yang pertama alias akibat dosa dan bukan upah dosa. Pada SAAT MARANATA yaitu

Kedatangan Yesus yang kedua, orang-orang benar yang sudah Allah tebus yang sudah mati akan dibangkitkan serta akan dimuliakan bersama-sama dengan umat Allah yang sedang hidup lalu diangkat ke Surga untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa. Inilah yang disebut dengan kebangkitan pertama. Sedangkan kebangkitan kedua akan terjadi setelah berakhir masa seribu tahun di mana orang-orang yang memilih untuk mengasihi Setan dalam arti tidak mengasihi Allah akan dibangkitkan dan akan menerima bagiannya yaitu maut yang kedua alias “api neraka yang kekal.” Setan dan malaikat-malaikatnya serta manusia yang jadi pengikutnya akan lenyap untuk selama-lamanya (Roma 6:23; 1 Timotius 6:15-16; Pengkhotbah 9:5-6; Mazmur 146:3-4; Yohanes 11; Kolose 3:4; 1 Korintus 15; 1 Tesalonika 4; Yohanes 5:28-29; Wahyu 20-22).

16. PELAYANAN PERSEKUTUAN KRISTIANI

Upacara ini terdiri atas dua bagian yaitu acara pembasuhan kaki sebagai lambang pelayanan kerendahan hati dan kemudian dilanjutkan dengan acara Perjamuan Tuhan. Melalui Perjamuan Tuhan ini umat Allah mengambil bagian dalam lambang tubuh dan darah Yesus, sebagai pernyataan imannya di dalam Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Dalam upacara perjamuan kudus ini, Yesus Kristus hadir dengan perantaraan Roh Kudus untuk bertemu dan memberi kekuatan pada umat-Nya. Sementara umat-Nya turut ambil bagian dalam upacara itu, mereka dengan penuh kesukaan memberitahukan tentang pengorbanan Yesus Kristus semur hidup-Nya termasuk proses Inkarnasi-Nya, hidup dan pelayanan-Nya di bumi dan di Surga yang sudah tentu termasuk kematian-Nya di Golgota. Semua ini menjadi suatu peringatan Ucapan Syukur sampai tiba di Surga dan Dunia Baru yang dimulai pada saat kedatangan-Nya yang kedua kali. Persiapan untuk acara ini mencakup pemeriksaan diri, pertobatan dan pengakuan. Yesus sebagai Guru Besar meneguhkannya melalui upacara Pembasuhan kaki yang melambangkan penyucian baru yang menyatakan kerelaan untuk melayani sesama manusia seperti kerendahan hati yang Yesus Kristus miliki, dengan demikian akan menyatukan hati dalam Pelayanan Persekutuan Kristiani berdasarkan kasih sayang Allah. Upacara Pelayanan Persekutuan Kristiani ini terbuka untuk semua orang yang percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (1 Korintus 10:16-17; 11:23-30; Matius 26:17-30; Wahyu 3:20; Yohanes 6:48-63; 13:1-17).

KARUNIA ROHANI DAN PELAYANAN

Kepada semua anggota Jemaat-Nya di segala zaman, Allah memberikan karunia rohani yang patut digunakan oleh setiap anggota dalam pelayanan kasih demi kebaikan Jemaat dan umat manusia. Diberikan dengan perantaraan Roh Kudus yang dengan adil memberi pada tiap anggotanya sesuai dengan kehendak-Nya, karunia-karunia itu menyediakan semua kesanggupan dan pelayanan yang diperlukan Jemaat untuk memenuhi tugas Ilahi-Nya. Menurut Alkitab, karunia-karunia ini mencakup bidang pelayanan Kristiani, misalnya saja IMAN istimewa, penyembuhan, bernubuat, pemberitaan Injil, pengajaran Firman, administrasi Jemaat, perdamaian, belas kasihan dan pelayanan pengorbanan diri serta kemurahan hati untuk membantu dan menghibur orang banyak. Ada anggota yang dipanggil Allah dan dikaruniai oleh Roh Kudus untuk melakukan tugas yang dikenal dalam Jemaat sebagai “rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil serta gembala-gembala dan pengajar-pengajar.” Karunia ini diberikan bertujuan khusus melengkapi anggota-anggota dalam melayani, membangun Jemaat menuju kedewasaan rohani dan membangun kesatuan IMAN serta pengenalan akan Allah melalui Yesus Kristus yang Alkitab

definisikan sebagai pengertian hidup sejati dan abadi. Jika anggota-anggota Jemaat menggunakan karunia-karunia rohani ini sebagai penatalayan karunia Allah yang bercorak ragam itu, maka Jemaat akan terlindung dari pengaruh ajaran sesat dan palsu yang merusak, dan bertumbuh secara wajar menurut pola pertumbuhan yang bersumber dari Allah, dan akhirnya pertumbuhan IMAN dan Kasih sayang Jemaat pasti subur, lebat dan menghasilkan buah yang berkelimpahan (Roma 12; 1 Korintus 12-14; Efesus 4; Kisah 6:1-7; 1 Timotius 3:1-13; 1 Peterus 4:10-11; Yohanes 15; Galatia 5).

21. PENATALAYANAN KRISTIANI

Umat Allah yang telah menyerahkan jiwa-raganya serta lahir-batinnya sebagai korban yang hidup, kudus dan bekenan kepada Allah adalah para penatalayan-Nya, yang Dia percayakan dengan waktu dan kesempatan, kesanggupan dan harta, dan berkat-berkat bumi, serta segala sumber dayanya. Masing-masing mereka bertanggung jawab dalam penggunaan hal-hal tersebut secara tepat dan benar. Mereka patut mengakui kepemilikan Allah melalui pelayanan yang setia kepada-Nya sambil menggunakan rumus IMAN penatalayanan Kristiani. Pertama, **I**-ngat Allah sebagai pemilik harta dan pemberi nafkah, maka kita akan kembalikan perpuluhan. Kedua, **M**-engucap syukur kepada Allah sebagai sumber berkat kehidupan, kita akan memberi persembahan sesuai kesanggupan masing-masing berdasarkan pelayanan kasih. Ketiga, **A**-tur yang selebihnya segala berkat Allah itu dan gunakan hanya untuk kemuliaan Allah saja. Akhirnya, **N**-antikanlah akan Allah di saat Maranata di mana kita semua akan bersukacita senantiasa selama-lamanya. Bilamana rumus IMAN dilakukan dengan sepuh hati, praktek ini tentunya pasti mendukung pemberitaan Injil Kerajaan yang kekal yang tentunya berhubungan erat dengan pertumbuhan Jemaat setempat dan juga seluruh dunia. Penatalayanan Kristiani ADALAH SATU KESEMPATAN YANG Allah berikan kepada anggota Jemaat untuk memelihara kita selalu berada dalam wawasan kasih Allah serta dapat menang terhadap sifat mementingkan diri dan keserakahan. Penatalayan Kristiani pasti selalu gembira atas berkat-berkat yang datang pada sesama manusia karena kesetiannya (Kejadian 1:26-26; 2:15-17; 1 Tawarikh 29:14; Hagai 1:3-11; Maleakhi 1-4; 1 Korintus 9:9-14; 2 Korintus 8-9; Roma 15:26-27; Ulangan 8; Lukas 10; Mazmur 23-24). *(Bersambung)*



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Theologia UNAI

Life Strategies forsuccessandhappiness

“Attitude is How Well You Do It”

(Article No. 25 of 30 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

Once upon a time, John D. Rockefeller Sr. (the father) and John D. Rockefeller Jr. (the son) were in a trip. In a city, they went into a hotel and checked in for a couple of days. The receptionist asked the Junior (the son), “what would you like your room Sir?” He said: “please give me a suite room”. As we know, suite room is very expensive, it will cost about \$ 2,500 or even more. So, the reception made the nity grity and give the suite room key to the son (the Junior). The reception now

proceeded to ask the Senior (the father) the same question: “what would you like your room Sir?” The father, with a smile, answered: “just give me a standard room please.” The receptionist was shocked, how can this billionaire father booked for a standard room? So, she asked: “Sir, excuse me Sir, but your son booked for a suite room, how come you book just for a standard room?.” And the father replied: “No problem, you see, my son has a very wealthy rich father, while I

have a poor father.”

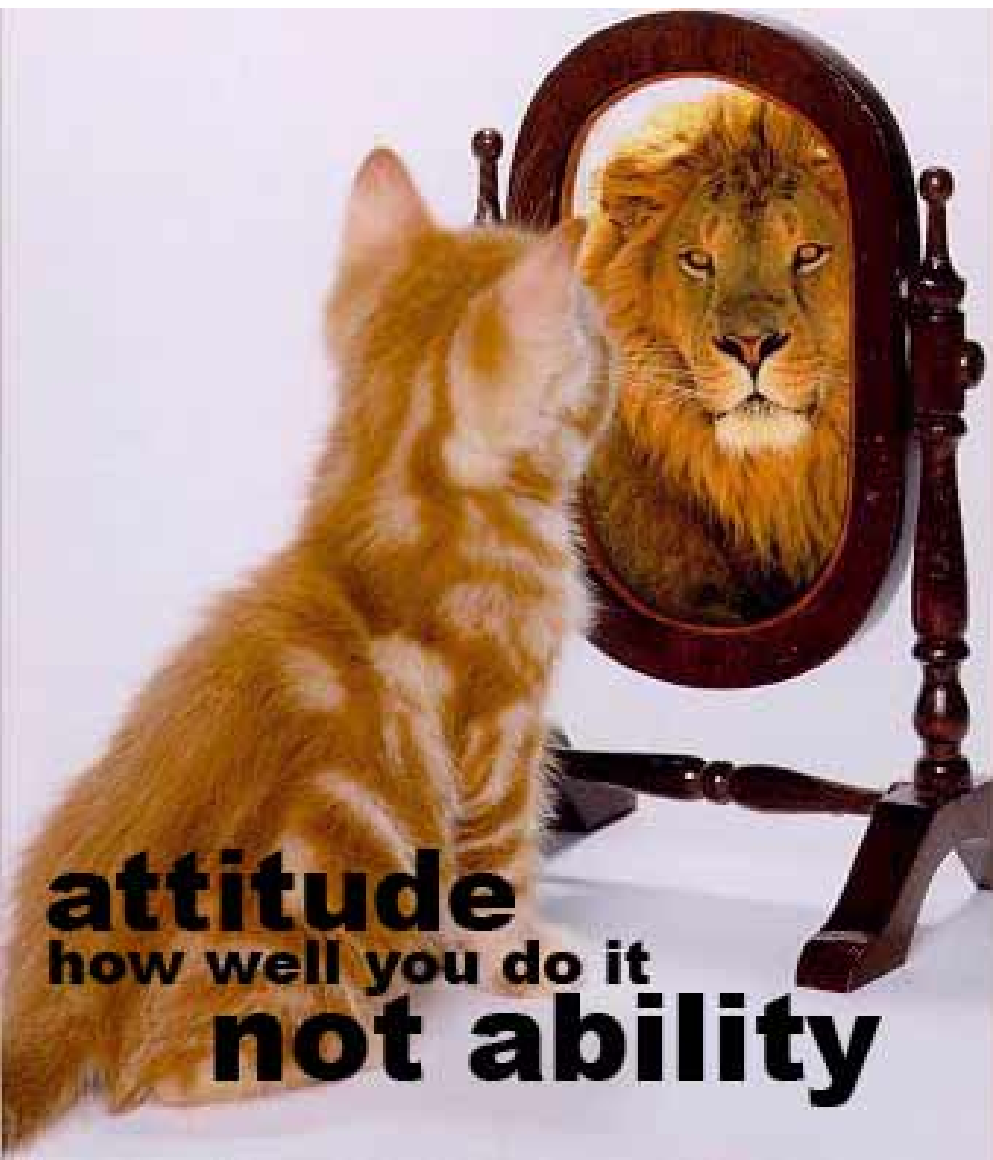
That’s is attitude! That’s is not Ability. That’s is not Motivation. That’s attitude.

“Ability is what you’re capable of doing. Motivation determines what you do. Attitude determines how well you do it.” Lou Holtz, Notre Dame Football Coach.

Put it mathematically, $P = At (Ab + M)$, where $P =$ Performance, $At =$ Attitude, $Ab =$ Abililty, $M =$ Motivation.

Attitude determines how well we do it. Even we have Ability of 100, but if we have poor Attitude of say only 20, then we won’t make it. On the other hand, even we only have Ability of 20 but if we have Attitude of 100, then we will make it. How? How about the gap of 80 in ability? How do we feel that gap? Somehow, sometimes, somewhere, Attitude will manage to fill that gap of 80, and we will succeed. Attitude will seek for itself the gap of 80 in ability, in whatever it takes.

The paradigm of so many people, still, in general, that Ability that make people succeed. So they go to school, elementary school, secondary school, high school, university, take so many degrees. Yes, this academic training is important. I am not against education, we need that. But in my 30 years of work experiences, I’ve seen so many people with supposedly high Ability, but unfortunately only have mediocre performance.



attitude
how well you do it
not ability

Ability only show our Potential Performance (not realized yet, only potential). It is the Attitude that realizes that potential performance that we have. **Attitude is how well you do it.** While, Ability is what you're capable of doing (only capability not yet realization of what you can do, not yet results, in case of mining, not yet digged out from the earth but still inside the earth, we can't use it yet, not yet results).

When we finish our school, our education, whatever it is, be it high school, university degrees, be it MBA, MA, MPA, MSc, PhD etc., whatever it is, then we work, then we get work experience. Then our office send us to vocational training, training, training, and training. Then our Ability gets accumulated consists of: formal education, formal degrees + work experiences + vocational training + special skills.

Wow that's great Ability, looks like that we are going to be a Super Performance. But wait a minute, even with the said accumulated Ability, but as long as our Attitude remains **MEDIOCRE**, then our Performance will also be just mediocre. Attitude that determines our performance, be it outstanding or just mediocre, not Ability.

Michel Eyquem De Montaigne said: "A man is not hurt so much by what happens, as by his opinion of what happens."

"Positive thinking is reacting positively to a negative situation". Bill Havens.

Wynn Davis said: "Our attitude is not determined by circumstances, but by how we respond to circumstances. Our minds determine our attitude. We can respond positively or negatively. It's how we react to events, not the events themselves, that determines our attitude."

Bob Conklin said: "It's not the situation.....It's your reaction to the situation."

The negative person, would blame the negative **EVENTS** for his attitude. He

is correct, the event is wrong. He is true, the event is the mistake, he is not the mistake.

But people with good attitude will not be influenced by the events; whatever events, whatever negative an event is, good attitude people will remain positive. Is it difficult to do that? Yes it is, if we have negative attitude. Is it easy to do it? Yes it is, if we have positive, good attitude. It is easy not to be influenced by negative events in our negative world.

In my 30 years of work experiences, the Attitude that I admire most, is "Always Give More Than Expected In Any Work that You Do". I found this simple yet powerful statement through Johan Ruus when he told a simple story when I was just in a second grade of junior high school in Kawangkoan, North Celebes sometimes in 1967.

From then on. I was short of hypnotized by that simple statement. And in any endeavour that I do, I always do my best to deliver Always far beyond expectation, always exceeding expectation (at least in my perception). That statement has become my magic words to deliver super performance until I die. I owe a lot to Johan Ruus for that.

Many times, I said through these articles, that in the bank that I worked, I was targeted Rp 400 billion in profit, but after I review the business plus that attitude of always exceeding expectations, then I changed the target to the heavy one of Rp 1.3 trillions, about 3 times. End result? We achieved Rp 1 trillion, not Rp 1.3 trillions but still 2,5 times of the original target.

And that's Attitude, not solely Ability. Remember, Attitude determines **HOW WELL YOU DO IT**, not Ability.

So? How do we proceed from here?

- Go ahead, get as much Ability as you can. Go to school, get degrees, get vocational training, continue never stop learning until you die. But, remember, Ability is just what you are capable of doing.
- Of course, Motivation determines what you do.

Have good motivation to do many things useful for mankind and the Creator.

- And the most important is **TO MAINTAIN YOUR GOOD ATTITUDE, DO NOT BE INFLUENCED BY THE EVENTS OR CIRCUMSTANCES.** To deliver super performance, remember: **ATTITUDE DETERMINES HOW WELL YOU DO IT** (not ability).

Two persons in the same prison, one looks at the mood in his feet, while the other one looks at the bright stars in the sky. Why? It's the **ATTITUDE!**

(To be Continued)



MAX E. MAKAHINDA, MBA

Church Elder of Kelapa Gading SDA Church, Kelapa Gading, Jakarta.
Executive Vice President, Bank Danamon
Founder of The Max E. Makahinda Motivation Center (MEM Center)

Kehilangan Iman

(Bab 21 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

Oleh Sally Pierson Dillon

Kordinator Tim Penterjemah Dr. Eddy Lukas, Dewan Redaksi WAO

Ketika William Miller mulai berkhotbah, para pemimpin gereja-gereja tidak tahu bagaimana harus menanggapi,” Ibu memberitahukan Michael di sore berikutnya. “Namun, saat mereka melihat semakin banyak orang membanjiri gereja mereka, mereka memutuskan untuk mendukungnya. Kemudian, mereka menyadari bahwa semua anggota-anggota yang baru menginginkan mereka juga untuk berkhotbah tentang kedatangan Yesus yang kedua segera tiba, mereka menolak William Miller dan pesannya. Kemudian pastor-pastor memberitahukan anggota-anggotanya untuk tidak datang ke pertemuan-pertemuannya lagi.

“Suatu hal yang aneh terjadi. Setelah para pemimpin dari gereja-gereja yang berbeda menolak William Miller, ketertarikan mereka untuk menghadiri kebaktian tampaknya berkurang. Dalam waktu singkat, lebih dari lima puluh ribu orang Kristen keluar dari gereja-gereja yang mereka hadiri dan mulai berkumpul bersama-sama dengan yang lain untuk menunggu kedatangan Yesus segera. Sampai saat itu, kebanyakan mereka yang percaya pada pesan Miller tetap berada di gerejanya masing-masing. Tetapi sekarang ada keluaran yang besar. Pendeta-pendeta memperhatikan bahwa hanya sedikit yang dimenangkan dan jarang.”

Ibu tidak bisa menyalahkan orang-orang yang pergi, jika gereja mereka tidak tertarik pada kedatangan Yesus kembali,” kata Michael. “Gereja macam apa itu?”

“Benar,” Ibu setuju. “Alkitab berbicara tentang masalah semacam ini. Itu disebut mempunyai suatu bentuk agama, tetapi kurang kesalehan. Namun di antara ribuan orang Kristen yang meninggalkan gereja mereka untuk mengikuti William Miller, hal yang sangat berlawanan terjadi. Mereka menghabiskan waktu mempelajari Alkitab lebih dalam dan berdoa. Ellen Write menuliskan; “Jika umat kepunyaan Tuhan akan menerima terang seperti yang menerangi mereka dari Firman-Nya, mereka akan mencapai kesatuan yang telah didoakan oleh Kristus, yang digambarkan oleh rasul. “kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera” (*The Great Controversy*, 379). Itulah sebenarnya yang terjadi di antara ‘Millerites,’ nama panggilan untuk pengikut-pengikut William Miller. Pesan mereka disebut pesan ‘Advent’ karena kata *advent* artinya ‘datang’ dan mereka berbicara banyak tentang kedatangan Yesus.”

“Itukah sebabnya gereja kita disebut Gereja Adventis?” tanya Michael. “Sebab kita percaya Yesus segera datang?”

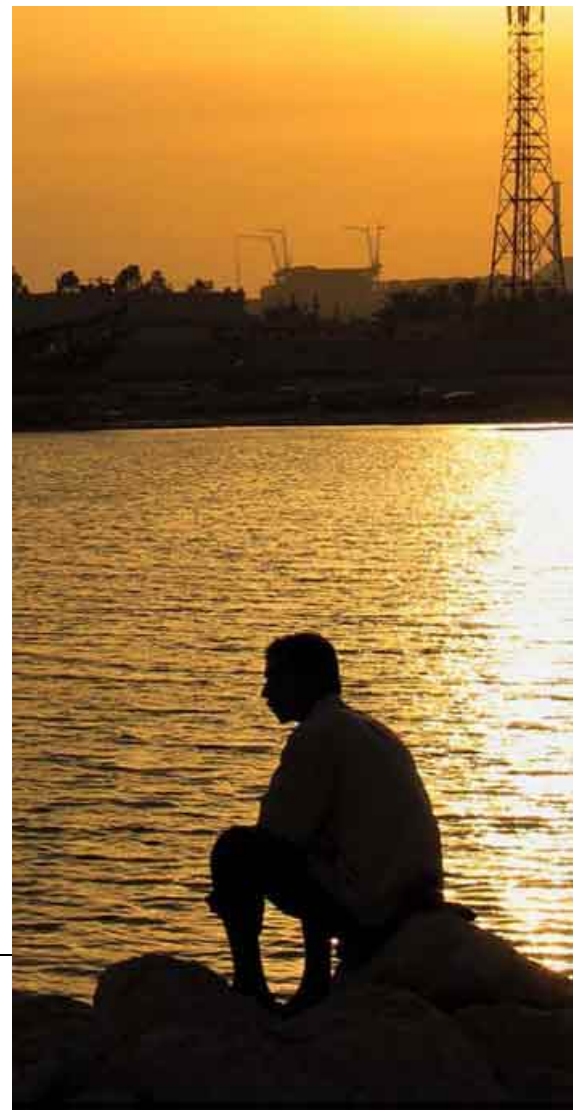
“Ya,” jawab Ibu. “Sekarang Michael, coba bacakan Efesus 4:3-5”

“Baiklah,” kata Michael. Dia menemukan ayat tersebut di Alkitabnya, dan mulai membacanya:

Dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera: satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan.

“Terima kasih,” kata Ibu. “Di antara pengikut-pengikut Miller, penghalang-penghalang denominasi hancur, dan mereka menjadi satu. Berasal dari berbagai gereja yang sangat terkenal pada masa itu, mereka yang menerima pesan advent dapat beribadah bersama-sama dalam kesatuan saat mereka dengan gelisah menantikan kedatangan Yesus. Tetapi sedihnya, kebanyakan gereja menolak pesan bahwa Yesus segera datang.

“Wahyu 14:8 berkata: ‘Dan seorang malaikat lain, malaikat kedua, menyusul dia dan berkata: ‘Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, yang telah memabukkan segala bangsa dengan anggur hawa napsu cabulnya.’” Di wahyu 17, Alkitab menyebutkan gereja sebagai perempuan yang suci, dan kudus, dan menyebutkan Babel sebagai perempuan pelacur yang berpakaian merah karena



darah para martir. Sepanjang Perjanjian Lama, Tuhan berbicara mengenai menikah dengan gereja-Nya, atau umat-Nya. Ketika gereja-Nya tidak setia kepada-Nya, Tuhan menyebutnya berzina. Ketika Wahyu membicarakan mengenai anak-anak perempuan dari perempuan pelacur, itu berbicara tentang gereja-gereja yang menganut doktrin-doktrin palsu dan tradisi-tradisi lebih daripada berbicara tentang kepercayaan mereka, langsung dan murni, dari Alkitab.

“Para pemimpin di gereja-gereja yang menolak pesan advent membawa orang berpaling dari kebenaran, dalam Wahyu 18:4 Yohanes berkata: ‘Lalu aku mendengar suara lain dari surga berkata: “Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari padanya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosadonya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya.””

“Itukah yang dilakukan pengikut-pengikut Miller – keluar dari gereja-gereja yang tidak tertarik akan kedatangan Yesus?” tanya Michael. “Bukankah itu berarti orang-orang yang menghadiri gereja-gereja itu hari ini bukanlah orang-orang Kristen yang baik?”

“Tidak juga,” kata Ibu. “Ada banyak orang yang mencintai Tuhan di gereja-gereja tersebut.”

“Tetapi jika mereka mencintai Tuhan, mengapa mereka tidak melakukan apa yang Dia minta mereka lakukan? Bukankah itu caranya kita menunjukkan pada Tuhan bahwa kita mencintai-Nya – dengan patuh kepada-Nya?”

“Beberapa orang Kristen tidak mengerti bahwa Tuhan ingin kita untuk melakukan semua perintah-Nya. Tetapi kita bisa yakin sebelum penghakiman selesai, setiap orang mempunyai suatu kesempatan untuk memilih untuk melakukan hal-hal sesuai cara Tuhan,” Ibu berkata dengan serius.

“Tetapi bagaimana kita dapat mengatakan siapa-siapa kepunyaan Tuhan dan siapa-siapa yang tidak?” Michael menuntut.

“Kita tidak bisa,” Ibu menjawab. “Dan lagi pula, itu bukan tugas kita. Yesus adalah Hakim yang adil karena Dia tahu apa yang dipikirkan dan alasan-alasan mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan.”

“Saya senang Yesus adalah Hakim saya satu-satunya,” kata Michael, “karena Dia mengerti saya dan Dia adalah Sahabat baik saya.” *(Bersambung.....)*



– DR. EDDY LUKAS

ANGGOTA DEWAN REDAKSI
& KORDINATOR PENTERJEMAH – WAO

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	10-Mar	11-Mar-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:50	6:47	12:48	18:50	12:03
Medan	18:37	6:33	12:35	18:37	12:04
Pematangsiantar	18:36	6:31	12:33	18:36	12:05
Pekanbaru	18:27	6:21	12:24	18:27	12:06
Padang	18:32	6:25	12:28	18:32	12:07
Jambi	18:19	6:12	12:15	18:19	12:07
Palembang	18:15	6:07	12:11	18:15	12:08
Bndr. Lampung	18:14	6:04	12:09	18:13	12:09
Anyer-Carita	18:12	6:01	12:06	18:11	12:09
Jakarta	18:08	5:57	12:02	18:07	12:09
Puncak	18:07	5:56	12:02	18:07	12:10
U N A I	18:05	5:54	11:59	18:04	12:10
Bandung	18:05	5:54	11:59	18:04	12:10
Cirebon	18:01	5:50	11:55	18:00	12:10
Cilacap	17:59	5:48	11:54	17:59	12:10
Semarang	17:54	5:43	11:48	17:53	12:10
Solo	17:52	5:41	11:46	17:52	12:10
Surabaya	17:44	5:34	11:39	17:44	12:10
Jember	17:41	5:29	11:35	17:40	12:10
Denpasar	18:35	6:23	12:29	18:34	12:11
Mataram	18:31	6:20	12:25	18:31	12:11
Ende	18:09	5:57	12:03	18:09	12:11
Kupang	18:02	5:49	11:55	18:01	12:12
Pontianak	17:56	5:49	11:52	17:56	12:06
Pangkalan Bun	17:47	5:39	11:43	17:47	12:07
Palangkaraya	17:38	5:30	11:34	17:38	12:07
Banjarmasin	18:36	6:27	12:31	18:35	12:08
Balikpapan	18:26	6:19	12:22	18:26	12:07
Tarakan	18:22	6:17	12:19	18:22	12:04
Makassar	18:17	6:07	12:12	18:17	12:09
Kendari	18:04	5:55	11:59	18:04	12:08
Palu	18:14	6:07	12:10	18:14	12:07
Gorontalo	18:01	5:54	11:57	18:01	12:06
Manado	17:53	5:47	11:50	17:53	12:05
U N K L A B	17:53	5:47	11:50	17:53	12:05
Ternate	18:43	6:37	12:40	18:43	12:06
Ambon	18:42	6:33	12:37	18:41	12:08
Sorong	18:28	6:21	12:25	18:28	12:07
Tembagapura	18:07	5:57	12:02	18:06	12:08
Biak	18:09	6:02	12:05	18:09	12:07
Jayapura	17:51	5:43	11:47	17:51	12:07
Merauke	17:54	5:42	11:48	17:54	12:11
Kuala Lumpur	19:25	7:20	13:23	19:25	12:04
Singapore	19:17	7:11	13:14	19:17	12:05
Manila	18:05	6:06	12:06	18:05	11:58
A I I A S	18:05	6:06	12:06	18:05	11:59
Andrews Univ.*	18:46	7:04	12:55	18:47	11:43
GC*	18:10	6:25	12:18	18:11	11:45
Loma Linda*	17:52	6:04	11:58	17:53	11:48
Seattle*	18:07	6:30	12:19	18:09	11:38
Delft*	18:37	7:06	12:52	18:39	11:33
Edison, NJ*	17:58	6:15	12:07	18:00	11:44

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Keluarga yang Beriman

Ibrani 12:1-2 “Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan Takhta Allah.”

Beban. Orang yang termotivasi dengan iman tidak akan ragu untuk menanggalkan semua hal yang menahan mereka dari mencapai tujuan...Dalam perlombaan ini semua yang mencapai akhir adalah pemenang, karena dia tidak berlomba dengan orang lain tetapi dengan dirinya sendiri.

Dosa. ...kecendrungan dosa menghalangi orang saat berlari dalam perlombaan. Pada saat dia mendapatkan kemenangan atas kecendrungan dosa tertentu, yang lain mengambil tempatnya...Jadi jalan keselamatan adalah di atas berbagai perjuangan. Tetapi hal ini adalah merupakan kesempatan bagi orang Kristen untuk mencapai kemenangan dalam setiap langkah. Dosa apa pun dapat dengan mudah menimpa kita, kita perlu tanggalkan itu seperti pelari zaman dahulu yang menanggalkan jubah yang melambai-lambai dan menyiapkan diri untuk berlomba. Sedekat apa pun dosa dapat melekat dan bagaimanapun sakitnya proses pemisahan yang dapat terjadi, hal ini harus ditanggalkan jika kemenangan dalam perlombaan kehidupan akan dicapai.

Tekun. ”Kesabaran,” “daya tahan,” “ketabahan/keuletan,” “tabah/setia,” “bertekun/gigih.” Karena perlombaan Kristen adalah pengalaman seumur hidup, hal ini membutuhkan kesabaran dan kegigihan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan kekecewaan-kekecewaan serta membutuhkan kesabaran untuk menunggu upah di akhir. Peringatan-peringatan untuk bersabar muncul berulang-ulang dalam buku Ibrani (lihat pasal 3:6).

2. Mata yang tertuju kepada Yesus.

Sebagaimana yang Petrus alami pada saat dia berjalan di atas ombak yang dihempas angin (lihat Matius 14:24-32), adalah berbahaya untuk memalingkan mata dari Juruselamat, walaupun hanya sekejap. Agar tetap memandangi pada Yesus, ialah dengan memelihara hubungan yang tak berkeputusan dengan Dia yang adalah sumber kekuatan, Dia yang dapat menguatkan kita untuk bertahan dan menang.

Author. “Pemimpin,” “yang memulakan,” “pendiri,” “perintis,” (RSV)...Semuanya ditujukan pada Kristus. Kristus adalah pusat dari rencana keselamatan dan sumber dari setiap anugerah Kristen. Ia yang membersihkan mereka dari kehidupan berdosa yang lalu dan yang melayakkan mereka untuk menjadi anak-anak Allah. Dialah yang menyelamatkan

mereka dengan karunia-Nya, melalui kemurahan penebusan-Nya di atas Kalvari. Dialah yang menempatkan kaki mereka di jalan ke surga.

Yang membawa iman kita pada kesempurnaan. Pembeneran hanyalah awal dari pengalaman Kristen...Kita bertumbuh dalam anugerah dan dalam pengenalan akan Allah kita dan Penebus kita Yesus Kristus.” (II Petrus 3 : 18). Kita mendapatkan kemenangan demi kemenangan atas dosa kita (lihat Ibrani 12:1) dan bertumbuh di dalam Dia (Kristus) dalam segala hal. (Efesus 4:15). Tabiat kita akan diubahkan melalui memperbaharui pikiran kita (Roma 12:2). Hal ini adalah hasil dari tinggal di dalam Kristus (Galatia 2:20) sebagai ‘penyempurna’ iman. Hal ini adalah pekerjaan dari penyucian. Lihat Matius 5:48.

Memikul salib. Kristus ‘memikul salib’ agar supaya kita dapat kekuatan untuk menghadapi pertentangan-pertentangan pribadi kita terhadap kuasa kegelapan. Dia memikul salib agar Ia dapat memenangkan mahkota. Pemimpin keselamatan kita telah menjadi sempurna melalui penderitaan (pasal 2:10), ...

Mengabaikan kehinaan. Penderitaan saat ini adalah tidak ada artinya dibanding dengan “kemuliaan yang akan dinyatakan” (Roma 8:18).

Yang sekarang duduk di sebelah kanan. ...Kristus tidak hanya duduk di sebelah kanan Bapa tetapi Dia memiliki posisi kehormatan.

“Janganlah bersikap terpisah dari yang lainnya. Janganlah hanya mencari beberapa di antara mereka yang engkau ingin untuk berhubungan dan meninggalkan yang lain mengurus diri mereka sendiri. Seandainya engkau melihat kelemahan dalam diri seseorang dan kebodohan dalam diri yang lainnya, janganlah mengambil jarak dengan mereka lalu hanya berhubungan dengan mereka yang engkau pandang sempurna.” Gospel Workers, p. 335.



Pdt. Robert Walean, Jr. - Manila